

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2011-2015**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

**NADIA NOVITA YONI PUSPITASARI**

**2015340994**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

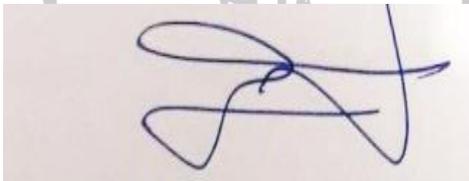
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nadia Novita Yoni Puspitasari  
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 09 Februari 1995  
N.I.M : 2015340994  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh *Corporate Governanace* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 3/ 5/ 2018



**(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si., CFE)**

Co. Dosen Pembimbing,

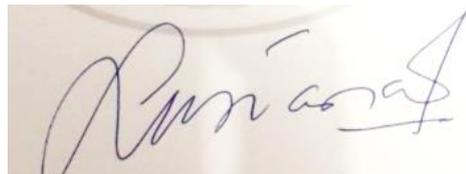
Tanggal : 3/ 5/ 2018



**(Dian Oktarina, SE, MM.)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 4/ 5/ 2018



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)**

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2011-2015**

Nadia Novita Yoni Puspitasari  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [nadianovita09@gmail.com](mailto:nadianovita09@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of corporate governance, profitabilitas against tax evasion. The population of this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. Sample selection in this research using purposive sampling technique. The number of samples used in this study were 570 samples. The type of data used in this study is secondary data derived from the website Indonesia Directory Exchange (IDX). The analytical technique used in this study using multiple partial least square. The result of multiple linear regression analysis shows that corporate governance, profitabilitas have a effect on tax avoidance.*

**Key words** : *company size, company ownership structure, leverage, profitability, corporate governance, tax avoidance.*

**PENDAHULUAN**

Pajak salah satu sumber pendapatan negara yang penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Hal ini didukung dengan adanya undang-undang nomor 16 tahun 2009 pada perubahan keempat atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan

undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat (Direktorat Jendral Pajak : 2013). Adanya UU tersebut diharapkan dapat membuat wajib pajak dalam menjalankan wajib pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, akan tetapi saat ini banyak masyarakat menjadi tidak patuh dalam membayar pajak. Ketidak patuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak ini merupakan upaya wajib pajak untuk menghindari pajak.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia banyak dilakukan perusahaan-perusahaan di berbagai sektor salah satunya adalah perusahaan makanan dan minuman. Direktorat Jendral Pajak telah melakukan pemeriksaan kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Coca Cola Indonesia. PT. Coca Cola Indonesia diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp 49,24 milyar. Hasil penelusuran dari Direktorat Jendral Pajak, bahwa perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak menjadi berkurang dengan ditemukannya pembekakan biaya yang besar pada perusahaan coca cola tersebut. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajak menjadi mengecil. Beban biaya dari tahun 2002-2006 dengan total 566,84 milyar, dan masih banyak kasus-kasus penghindaran pajak lainnya. (Kompas.com)

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja pada perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan aset dan modal saham perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, diantaranya yaitu *return on asset* dan *return on equity*.

*Return on Assets (ROA)* menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA juga menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari

pendanaan. Semakin tinggi rasio ROA semakin baik kinerja pada perusahaan tersebut dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba. Begitu pula dengan *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio untuk mengukur sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Pada penelitian terdahulu Kurniasih dan Sari (2013) yang meneliti *return on asset, corporate governance* menyatakan bahwa *return on asset, corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan dalam penelitian Deddy Dyas, dkk (2016) yang meneliti *return on asset* terhadap penghindaran pajak menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian mengenai *corporate governance* dan *return on assets* telah banyak dilakukan. Namun pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak serta *return on asset* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dan mengambil judul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2011 – 2015”.

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk menguji pengaruh positif *corporate governance* terhadap penghindaran pajak, 2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan

dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang – undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Penghindaran pajak berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat – akibat pajak yang ditimbulkan. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan, atau meringankan beban pajak dengan cara yang diperbolehkan oleh undang-undang (Pohan Chairil Anwar 2013:14).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku sehingga tidak dianggap sebagai ilegal.

### **Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja suatu perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan berdasarkan pada kerangka peraturan yang ada. FGCI (*Forume for corporate governanace in Indonesia*) mendefinisikan *corporate governance* merupakan hubungan antara pihak pengelola, pemerintah, kreditur, karyawan, dan para *steakeholder* lainnya yang diatur dalam seperangkat aturan. *Corporate governanace* memiliki suatu tujuan untuk memeberikan nilai tambah kepada seluruh pihak. (Tjager, Alijoyo, Djemat, dan soembodo, 2003:26) dalam (Agung, wilopo dan Yusri 2016).

OECD (*Orgaization For Economic Corporation And Development*) menyatakan bahwa *corporate governanace*

merupakan suatu perangkat hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham, pemilik perusahaan, dan pihak – pihak yang berkepentingan. *Corporate governance* mencakup struktur tujuan perusahaan yang telah ditetapkan serta cara pencapaian dari tujuan tersebut. (OECD, 2004 :11) dalam (Agung, wilopo, dan yusri 2016).

### **Profitabilitas**

Mamduh M. H dan Abdul Halim (2014) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit dalam suatu periode tertentu, profitabilitas dalam penelitian ini tercermin dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

### **Pengaruh Corporate Governance Terhadap penghindaran pajak**

*Corporate governance* merupakan hubungan antara berbagai partisipan perusahaan yang dijelaskan berupa sistem dalam hal menentukan arah kinerja sebuah perusahaan. (Agung wibawa, dkk 2016). Hasil penelitian Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa *corporate governance, return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak berarti bahwa semakin baik tata kelola yang ada di dalam perusahaan maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan suatu laba pada perusahaan. Agung, dkk (2016) juga membuktikan bahwa *corporate governanace* berpengaruh dengan penghindaran pajak, tetapi secara simultan *corporate governanace* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak, dimana untuk

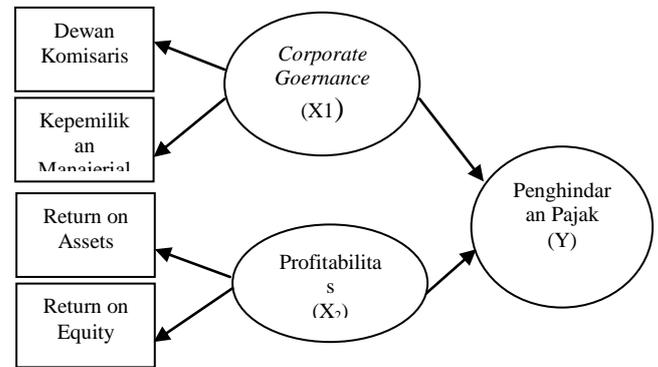
*corporate governance* tersebut diukur menggunakan dewan komisaris dan kepemilikan manajerial. Hal ini dikarenakan pada penelitian terdahulu yang meneliti terkait pengaruh *corporate governance* yang diukur menggunakan dewan komisaris dan kepemilikan manajerial masih terdapat hasil penelitian yang berbeda sehingga peneliti memutuskan untuk kembali meneliti topik terkait pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Hasil penelitian Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa *return on asset* memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap penghindaran pajak semakin tinggi *return on assets* maka akan semakin bagus performa yang dimiliki oleh perusahaan. Begitu pula dengan *return on equity*.

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, dimana untuk profitabilitas tersebut diukur menggunakan dewan komisaris dan kepemilikan manajerial. Hal ini dikarenakan pada penelitian terdahulu yang meneliti terkait pengaruh profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) masih terdapat hasil penelitian yang berbeda sehingga peneliti memutuskan untuk kembali meneliti topik terkait pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara *corporate governance* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Berdasarkan hasil yang ingin dicapai penelitian ini termasuk dalam penelitian terapan yang merupakan penelitian yang mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui dengan tujuan agar dapat melakukan segala sesuatu yang jauh lebih baik, lebih efektif serta efisien. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam bentuk sebuah angka. Dimensi waktu penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian tahun 2011-2015. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

### Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan dependen penghindaran pajak yang diukur dengan konstruk eksogen *corporate governance* dan profitabilitas.: 1) Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, 2) Periode penelitian yang dilakukan mulai tahun 2011 – 2015, 3) Penelitian ini hanya menggunakan konstruk *corporate governance* dan profitabilitas sebagai konstruk eksogen, penghindaran pajak sebagai konstruk endogen. *Corporate*

*governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan dua proksi yaitu dewan komisaris dan kepemilikan manajerial, sedangkan profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan dua proksi yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), 4) Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diterbitkan setiap tahun di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengukuran Variabel**

#### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak diukur menggunakan model *Total Book Tax Defference* (BTD) yaitu untuk melihat seberapa besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, yang mana menunjukkan semakin besarnya perbedaan maka dapat mengindikasikan semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan (Pohan, 2009) dalam (Agung, Wilopo, dan Yusri, 2016). Rumus yang digunakan dalam perhitungan tersebut :

$$BTD = \frac{\text{Laba Komersial Sebelum Pajak} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

#### *Corporate governance*

*Good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja suatu perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan berdasarkan pada kerangka peraturan yang ada. Penerapan *Good Corporate Governance* memberikan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan serta pihak yang mempunyai kepentingan langsung ataupun tidak langsung dengan perusahaan. *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua proksi yaitu kepemilikan manajerial dan dewan komisaris.

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit dalam suatu periode tertentu, profitabilitas dalam penelitian ini tercermin

dari rasio profitabilitas. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua proksi yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

### **Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam rangka memecahkan masalah atau menjawab hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS dapat digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif (Yamin, 2009).

### **Menentukan Outer Model**

*Outer model* atau evaluasi model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu konstruk. *Outer model* menunjukkan bagaimana variable manifest mempresentasi variable laten untuk diukur. Variable laten yang dibentuk dalam PLS yaitu ; 1) *Validitas convergent*, menunjukkan nilai korelasi antar manifest variable dalam suatu konstruk. Uji *validitas convergent* dapat dilihat dari nilai berikut (a) *Loading factor*, yang dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,6, (b) *Average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5, 2) *Validitas discriminant*, menunjukkan nilai korelasi antar manifest variable dalam konstruk yang berbeda. Uji *validitas discriminant* dapat dilihat berdasarkan nilai *cross loading* yang setiap variabelnya harus lebih dari 0,7, 3) Uji reabilitas untuk membuktikan akurasi, konsistensi serta ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas dapat dilihat berdasarkan nilai : (a) *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,7, (b) *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7

## Menentukan Metode Resampling

Setelah dilakukan *outer model* harus dilakukan *resampling*. *Resampling* bertujuan untuk menentukan nilai signifikan konstruk formatif (*outer weight*) *resampling* juga untuk menentukan pengaruh antar konstruk (variabel) laten dengan melihat nilai *statistic t*. umumnya terdapat dua metode yang digunakan oleh peneliti di bidang SEM untuk melakukan proses *resampling* yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing* (Latan dan Ghazali, 2012 : 53).

### Bootstrapping

Metode *resampling* sebaiknya dilakukan 500 kali atau 1000 agar hasil uji lebih stabil metode ini lebih sering digunakan dalam model structural. Program smartPLS 2.0 M3 hanya menyediakan satu metode *resampling* yaitu *bootstrapping* dengan tiga pilihan yaitu *No Sign Changes*, *Individual Sign Changes*, dan *Construct Level Changes* (Latan dan Ghazali, 2012 : 54)

## Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau *inner model* menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten (Latan dan Ghazali, 2012 : 77). *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya presentasi *variance* yang dijelaskan pada nilai berikut :

### R-Square

*R-Square* untuk konstruk laten endogen, ketentuan dari *R-Square* adalah *R-Square* 0.75; 0.50; 0.25 diartikan bahwa model tersebut adalah kuat; moderate; lemah. Selain melihat besarnya *R-Square*, evaluasi *inner model* juga dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Q-Square predictive relevance*.

### Uji t

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootstrap* yang menggunakan *statistic t* atau uji t sebagai statistik uji. Pendekatan *bootstrap* memrepresentasi nonparametric untuk

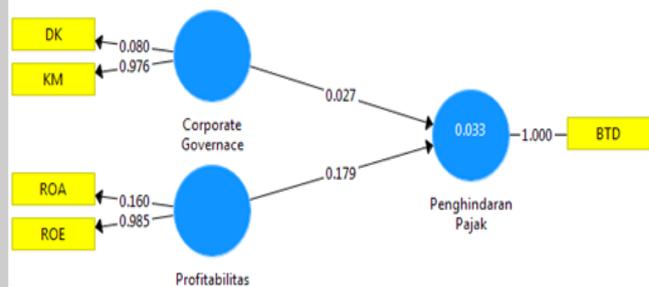
precision dari estimasi PLS. Kriteria pengujian uji t jika nilai  $t > 1,96$  (valid) berpengaruh secara signifikan.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi *outer model* dengan menggunakan perhitungan *Partial Least Square/ (PLS)* dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Convergent validity

*Convergent validity* digunakan untuk melihat korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya dengan minimal nilai *loading*  $\geq 0.5$ . Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Partial Least Square/ (PLS)*, maka Hasil evaluasi *convergent validity* dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini:



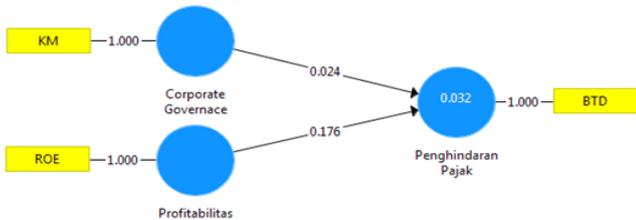
**Gambar 4.1**  
**Hasil Evaluasi Convergent Validity 1**  
**Sumber: Hasil Output PLS**

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa *Corporate Governance (CG)* terdiri dari dua indikator yaitu dewan komisaris (DK) dengan nilai loading sebesar 0,080 serta kepemilikan manajerial (KM) dengan nilai loading sebesar 0,976, sehingga dari kedua indikator *Corporate Governance (CG)* tidak semuanya memiliki nilai loading di atas 0,50

Profitabilitas terdiri dari dua indikator yaitu *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)* dengan nilai loading masing-masing sebesar 0,160, dan 0,985, sehingga dari dua indikator

profitabilitas hanya ada satu indikator yang memiliki nilai loading di atas 0,50 sedangkan indikator *return on asset* (ROA), harus dikeluarkan dari model penelitian, karena memiliki nilai loading kurang dari 0,50 yaitu sebesar 0,160.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kalkulasi pada *PLS Algoritim (running calculate)* kembali sebagaimana yang tersaji pada gambar 4.2 berikut ini.



**Gambar 4.2**  
**Hasil Evaluasi Convergent Validity 2**  
**Sumber: Hasil Output PLS**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa setelah mengeluarkan dua indikator yang tidak valid, maka terlihat semua indikator telah memenuhi *convergent validity*. Hasil uji *convergent validity* menunjukkan bahwa *Corporate Governance* direfleksikan oleh indikator kepemilikan manajerial (KM). Untuk profitabilitas di refleksikan *return on equity* (ROE).

**Discriminant validity**

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan**  
**Average Variance Extraced (AVE)**

	AVE
<b>Corporate Governance (KM)</b>	0,755216
<b>Profitabilitas (ROE)</b>	0,774277
<b>Penghindaran pajak (BTD)</b>	0,866241

Sumber: Hasil Output PLS

Hasil pengujian *Average Variance Extraced (AVE)* pada konstruk *corporate governance*, profitabilitas, dan penghindaran pajak masing-masing memiliki nilai AVE di atas 0,5, sehingga

seluruh konstruk (variabel) tersebut validitasnya baik.

**Composite reliability**

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Composite Reliability**

	Composite Reliability
<b>Corporate Governance (KM)</b>	0,724876
<b>Profitabilitas (ROE)</b>	0,956138
<b>Penghindaran pajak (BTD)</b>	0,928239

Sumber: Hasil Output PLS

Berdasar Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa reliabilitas konstruk yang diukur dengan nilai *composite reliability*, konstruk reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 maka indikator disebut konsisten dalam mengukur variabel latennya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk atau variabel, antara lain *Corporate Governance (KM)*, *Profitabilitas (ROE)*, dan *Penghindaran Pajak (BTD)*, menunjukkan nilai *composite reliability* diatas 0,70 sehingga dapat dikatakan seluruh variabel pada penelitian ini reliabel.

**Pengujian R-Squares**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SmartPLS diperoleh inner model yang diukur dengan *R-Square* sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**R-Square**

	R Square
<b>Corporate Governance (KM)</b>	
<b>Profitabilitas (ROE)</b>	
<b>Penghindaran pajak (BTD)</b>	0,032356

Sumber: Hasil Output PLS

Berdasar Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai  $R^2 = 0,0323$ , hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model belum mampu menjelaskan fenomena Penghindaran Pajak yang dipengaruhi oleh konstruk eksogen yaitu *Corporate Governance* (KM) dan profitabilitas (ROE) sangat kecil dengan varian sebesar 3,23%. Sedangkan sisannya sebesar 96,77% dijelaskan oleh konstruk lain yang tidak ada dalam penelitian ini (selain konstruk *Corporate Governance* dan Profitabilitas).

### PENGUJIAN HIPOTESIS

Nilai *path coefficients* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* harus  $> 1,96$  atau  $P \text{ Values} < 5\%$ . nilai T-Statistic lebih besar dari 1,96 (nilai Z pada  $\alpha = 0,05$ )

Signifikan (positif). Hasil penelitian mendukung penelitian Melia Virgi A, dkk (2017) yang menyatakan *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H_2$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengindaran pajak.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan koefisien path sebesar 0,175625, dapat diterima dimana nilai T-Statistics = 2,816432 lebih besar dari nilai Z sebesar 1,96, maka Signifikan (positif). Hasil penelitian mendukung penelitian Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia dan Rusli (2013); Kesit bambang Prakoso (2013); I Gede Hendy Darmawangsa dan I Made Sukartha (2014); Rusli Reinaldo, Zirman dan Rusli (2017) profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 4.4**  
*Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)*

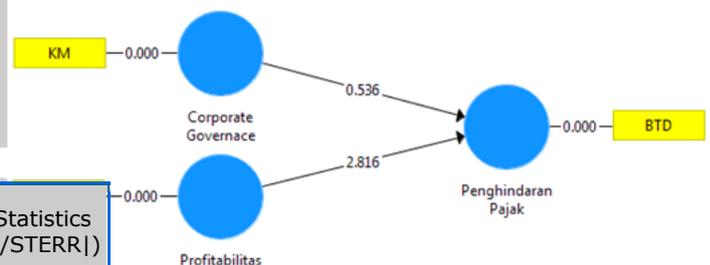
	Path Coefficients (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
(KM) -> (BTD)	0,023	0,017	0,079	0,064	0,536
(ROE) -> Pajak (BTD)	0,175	0,203	0,133	0,123	2,816

Sumber: Hasil Output PLS

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_1$  : *Corporate Governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

*Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan koefisien path sebesar 0,023661, dimana nilai T-Statistics = 0,536435 lebih kecil dari nilai Z sebesar 196, maka tidak



**Gambar 4.3**

**Pengaruh CG dan ROE terhadap BTD**  
Sumber: Hasil Output PLS

### Pembahasan

Pengaruh *Corporate Governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Melia

Virgi A, dkk (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ayu Rahmawati, dkk (2016) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional memiliki efek negatif signifikan terhadap *tax avoidance* serta penelitian Khoirunnisa Alviyani, Raja Adri Satriawan Surya dan Rofika (2016); Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013) *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Walaupun pihak manajer mempunyai peluang untuk menggunakan strategi agresivitas pajak untuk meningkatkan bonus manajer dan deviden yang di miliknya, namun seorang manajer sekaligus pemegang saham tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan agresivitas pajak perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial disebabkan perusahaan di Indonesia rata-rata kepemilikan manajerialnya sangat kecil yaitu sekitar dibawah 5%. Persentase kepemilikan manajer kecil dibandingkan investor lain tidak dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh top level manajemen dalam perusahaan melakukan agresivitas pajak. Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah memaksimalkan sumber daya (utilitas) perusahaan (Christiawan dan Taringan, 2007). Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana terjadi peran ganda antara manajer dan pemegang saham atau dengan kata lain seorang manajer perusahaan memiliki saham perusahaan. Menurut McWilliam dan Sen (1997) saat *shareholder* berasal dari pihak *insider* meningkatkan kepemilikannya di dalam perusahaan tersebut, peran direksi mengambil keputusan semakin tidak efektif.

Kewajiban seorang pemegang saham adalah dalam RUPS pemegang saham memberikan pengesahan mengenai rencana kerja operasional perusahaan.

Dalam prinsipnya pemegang saham harus memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan dalam melaksanakan hak dan kewajiban. Direksi atau biasanya disebut manajer adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota manajer dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Manajer harus mengambil keputusan bisnis terbaik untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham.

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia dan Rusli (2013); Kesit bambang Prakoso (2013); I Gede Hendy Darmawangsa dan I Made Sukartha (2014); Rusli Reinaldo, Zirman dan Rusli (2017) profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini dan Kharis Andini (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan akan berusaha untuk menghindari kenaikan jumlah beban pajak dengan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak sejalan dengan Teori agensi menjelaskan hal yang dapat memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan, karena Profitabilitas

dapat didefinisikan sebagai cerminan tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan terkait dengan memperoleh laba. Pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan salah satu rasio yaitu *return on ekuitas* (ROE) Nilai ROE yang tinggi, menandakan tingginya tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan serta menandakan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. dengan adanya profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan maka akan menyebabkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak secara matang sehingga akan menyebabkan perusahaan akan membayar pajak yang lebih rendah dan cenderung perusahaan yang semakin tinggi nilai profitnya mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut meminimalkan beban pajaknya atau melakukan *tax avoidance* (Waluyo, *et. al*, 2015: 15). Hal ini terjadi karena dengan adanya profit yang tinggi menandakan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi terhadap kinerja perusahaan termasuk didalamnya efisiensi dalam membayar beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) *Corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti rendahnya persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen sangat kecil yaitu sekitar dibawah 5%. Persentase kepemilikan manajer kecil dibandingkan investor lain tidak dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh top level manajemen dalam perusahaan melakukan agresivitas pajak' 2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti Nilai profitabilitas yang tinggi, menandakan tingginya tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan serta menandakan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan maka

akan menyebabkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak secara matang sehingga akan menyebabkan perusahaan akan membayar pajak yang cenderung semakin tinggi

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya: 1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja sebagai sampel, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir untuk jenis industri lainnya, 2) Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu *corporate governance* yang diproksi kepemilikan manajerial serta profitabilitas yang diproksi *return on equity*, masih banyak variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance*.

Penulis berharap penelitian ini dapat mendorong adanya penelitian penelitian selanjutnya terkait dengan *tax avoidance*. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi penelitian selanjutnya dapat menguji penelitian ini menggunakan sampel pada industri lainnya seperti pertambangan, agrikultur dan jasa, 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang terkait dengan *tax avoidance*, karena penelitian ini *R square* masih kecil.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Annisa, Nuralifmida Ayu. 2011. Pengaruh *Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Cahyono, Deddy Dyas., Andini Rita dan Raharjo Kharis. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*),
- Darmawangsa, I Gede Hendy dan Sukartha, I Made. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak". Universitas Udayana Bali.

- Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan: Survey pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XI. 23-24 Juli 2008, Pontianak
- Kartiko, Sigit Wahyu dan Martani Dwi. 2013. "Peran Implisit Kualitas Audit dalam Menekan Perilaku Penghindaran Pajak". Universitas Indonesia.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kompas. 2014. *Coca Cola Diduga Akali Setoran.Pajak*.<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak> (25 Februari 2017).
- Kurniasari, Novani. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham". STIE Perbanas Surabaya.
- Kurniasih, Tommy dan Sari Maria M Ratna. 2013. "Pengaruh *Return On Asset, Leverage, Coorporate Goverance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. Universitas Udayana Bali. Vol. 18 No.1.
- Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan*". Universitas Padjajaran Bandung. Vol 2 no. 2.
- Lingga, Ita Salsalina. 2012. "Aspek Perpajakan dalam *Transfer Pricing* dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)". Universitas Kristen Maranatha Bandung. Vol. 1 No. 3.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Suardana, Ketut Alit. 2014. "Pengaruh *Corporate governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 9.2
- Nuryani, Ida Sri. 2015. "Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* Terhadap *Return Saham* dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Indeks Kompas 100". STIE Perbanas Surabaya.
- OECD. 2004. *OECD Priciples of Corporate Governance*. Perancis: OECD Publications Service.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram. Lombok.
- Sirait, Sabrina Nora dan Martani Dwi. 2014. "Pengaruh Perusahaan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia". Universitas Indonesia.
- Tjager, Alijoyo., Djemat dan Soembodo. 2003. "Corporate Governance, Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia". Jakarta: Prehallindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Waluyo, Teguh Muji, Basri, Yessi Mutia dan Rusli "Pengaruh *Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak*". Universitas Riau, Sumatera Utara.